



**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK DI UPTD NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Frisna Zendrato¹⁾Asali Lase²⁾ Eka Septianti Laoli³⁾
Wahyutra Adilman Telaumbanua⁴⁾**

¹²³⁴⁾ Universitas Nias

Email: frisnazendrato@gmail.com

ABSTRAK: Masih rendahnya pendidikan karakter di sekolah dan akhlak peserta didik masih dikategorikan kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya Pendidikan karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deksriptif.. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata Pendidikan karakter siswa 73,9 dan rata-rata nilai akhlak peserta didik 70,39. Data Pendidikan karakter berdistribusi normal dengan $(D_h = 01024,) < (D_t = 0,254)$ demikian juga dengan data akhlak peserta didik dapat dinyatakan berdistribusi normal dengan $(D_h = 0,127) < (D_t = 0,254)$ dan $F_{hitung} = 1,79$, dengan nilai $F_{tabel} = 5,05$. Hasil dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 3,86$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,708$, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Akhlak Peserta Didik, Kuantitatif Deskriptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam pelatihan, proses, serta cara dan perbuatan mendidik, (Pristiwanti et al., 2022). Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah kurang pontensi peserta didik dalam membangun kepribadian sikap, perilaku dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengerti, paham dan lebih dewasa serta mamapu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir, sehingga melalui pendidikan dapat menghasilkan perubahan dan perkembangan individu menuju ke arah yang lebih baik lagi, (Abd Rahman et al., 2022). Susilawati, (2024) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa lebih baik di masa depan dan keberlangsungan itu di tandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki peserta didik dan bangsa.

Pendidikan karakter adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan, dengan demikian lembaga sekolah menanamkan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku dan kepribadian siswa. Sekolah termasuk pendidikan yang formal. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai kewajiban untuk membentuk akhlak siswa yang baik, (Fatimatuzzahro et al., 2024). Maka dari itu, di tuangkanlah pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, kebangsaan, (Rahmah et al., 2024). Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, kementerian pendidikan nasional mengembangkan grand design (rancangan besar) tentang pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan, (Ependi et al., 2023). Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Laka et al., 2024).

Menurut (Fidya & Irman, 2024) bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab *zamaḥ* dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah) mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Pendidikan karakter dapat membentuk akhlak peserta didik, dalam membentuk akhlak peserta didik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang di motorik oleh pihak sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Adapun beberapa masalah yang dihadapi seorang pendidik (guru) dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya perhatian guru terhadap akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya akhlak peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, hal ini sangat penting karena masalah akhlak saat ini susah menjalar kepada para peserta didik, mereka lebih suka melakukan hal-hal yang tidak baik terhadap guru maupun lainnya. Guru harus memiliki kemampuan pedagogik sebagai dasar dalam pendidikan, guru diharapkan mampu menggunakan pendekatan terhadap peserta didik agar terbentuknya akhlak yang baik, (Fitriani & Jumiatmoko, 2023). Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas, (Lestari & Handayani, 2023).

Adapun permasalahan yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala dalam proses belajar yang di tandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatar belakang dalam diri maupun di luar diri si pembelajar. Beberapa tingkah laku tersebut antara lain: menunjukkan hasil belajar yang rendah; hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar; menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar; menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengganggu di dalam atau di luar kelas, dan sebagainya; serta menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar (Rosadi et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sampai saat ini masih jauh dari yang di diharapkan. Informasi yang di peroleh dari guru di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, diketahui bahwa karakter yang dimiliki siswa masih sangatlah kurang. Di ketahui dari hasil observasi yang di lakukan oleh guru mata pelajaran bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki karakter yang di diharapkan dalam pendidikan.

Keadaan ini dapat di lihat dari faktor penyebabnya adalah instink (naluri), keturunan, lingkungan, kebiasaan, dan masih banyak peserta didik yang memiliki karakter buruk, salah satunya di dalam ruangan ketika tidak ada guru yang mengajar masih tercipta yang namanya keributan, pertengkaran. yang mengakibatkan proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan masalah di atas, dapat terdeskripsikan bahwa pendidikan karakter berpengaruh pada proses pembelajaran. Kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya bimbingan dari orang tua, guru mata pelajaran. Rumusan masalah di atas sangatlah mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia, jika hal tersebut masih saja terjadi dalam dunia pendidikan maka kedepannya kualitas belajar siswa akan merosot.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah di tetapkan, (Azhari et al., 2023). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya, (Sihotang, 2023).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain korelasional. Penelitian korelasional melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian, (Janna, 2020).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas), (Balaka, 2022). Pendidikan Karakter Sebagai variabel Bebas (X), dan Akhlak peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang secara keseluruhan berjumlah 56 Siswa, terdiri dari 2 Kelas (kelas A dan kelas B). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (sugiyono 2022). Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli utara. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 27 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), skala pengukuran. Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner (Angket). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meminta responden menjawab pertanyaan- pertanyaan dalam angket yang disebarakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji normalitas data, uji korelasi yang terdiri dari pengujian koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah di gunungsitoli utara tepatnya di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, di Jl. Arah Awaai Km. 9, Oloro, Kec. Gununngsitoli Utara, Kota Gunungsitoli Prov. Sumatera Utara.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara penelitian dengan prosedur pengambilan sampel menggunakan sampel slovin, diperoleh data mengenai pendidikan karakter dan akhlak peserta didik yang diukur melalui angket. Selanjutnya hasil penelitian ini dipaparkan dengan statistik deskriptif dan analisis dengan korelasi produk moment.

Berdasarkan analisis angket pendidikan karakter diperoleh rata-rata 73,6% skor ini tergolong cukup dari skor ideal yang mungkin mencapai 100. Berikut deskripsi hasil skor pendidikan karakter:

Tabel 1. Deskripsi Skor Pendidikan Karakter

Rata-rata	74
Nilai minimum	40
Nilai maksimum	93

(sumber: hasil analisis angket pendidikan karakter)

Dari tabel 1 dapat dilihat rata-rata pendidikan karakter adalah 74. Skor ini tergolong cukup baik dari skor maksimal yang mungkin bisa dicapai. Skor tertinggi adalah 93, dan terendah adalah 40.

Berdasarkan analisis angket akhlak peserta didik diperoleh rata-rata 70.9% skor ini tergolong cukup dari skor ideal yang mungkin mencapai 100. Berikut deskripsi hasil skor akhlak peserta didik:

Tabel 2. Deskripsi Skor akhlak peserta didik

Rata-rata	70
Nilai minimum	40
Nilai maksimum	85

(sumber: hasil analisis angket akhlak peserta didik)

Dari tabel 2. dapat dilihat rata-rata akhlak peserta didik adalah 70. Skor ini tergolong cukup baik dari skor maksimal yang mungkin bisa dicapai. Skor tertinggi adalah 85, dan terendah adalah 45.

Sebelum menguji hipotesis dengan korelasi *product moment* terlebih dahulu dilakukan tes normalitas dan homogenitas data. Untuk menentukan normalitas data angket, peneliti menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan jumlah sampel 27. untuk data angket diperoleh nilai terbesar dari a_1 dan a_2 adalah 0,1024, dengan demikian $D_h = 0,1024$. Sedangkan nilai D_t pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,157. Sehingga jika dibandingkan nilai D hitung terbesar (D_h) dengan nilai D tabel (D_t), diperoleh ($D_h = 0,1024 < D_t = 0,157$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Pengujian dapat dilihat di lampiran)

Untuk normalitas nilai angket akhlak peserta didik diperoleh nilai terbesar dari a_1 dan a_2 adalah 0,127, dengan demikian $D_h = 0,127$. Sedangkan nilai D_t pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,254. Sehingga jika dibandingkan nilai D hitung terbesar (D_h) dengan nilai D tabel (D_t), diperoleh ($D_h = 0,127 < D_t = 0,254$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

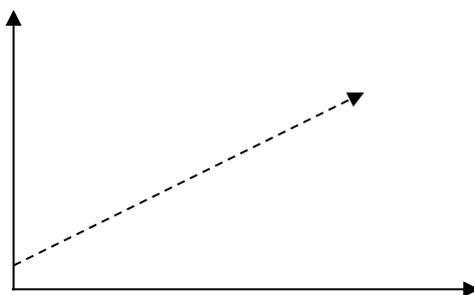
Setelah data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas guna menguji apakah sebaran data dari dua variabel atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam hal ini peneliti menguji homogenitas data dengan menggunakan uji asumsi homogenitas *Fisher*. Hasil yang peneliti peroleh berdasarkan hasil perhitungan $S_X^2 = 351$

sedangkan $S_Y^2 = 196,8$, dengan $F = \frac{S_X^2}{S_Y^2} = 1,79$ dengan nilai $F_{tabel} = 5,05$. Karena $F_{hitung} = 1,79$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 5,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Untuk pengujian koefisien korelasi antara X dan Y diperoleh $r_{xy} = 0,61$ yang menunjukkan bahwa korelasi antarvariabel berada pada kategori sedang dengan koefisien korelasi $0,40 \leq 0,61 \leq 0,70$ dengan interpretasi validasi cukup tepat/cukup baik. Karena hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan koefisien determinasi (D) yaitu:

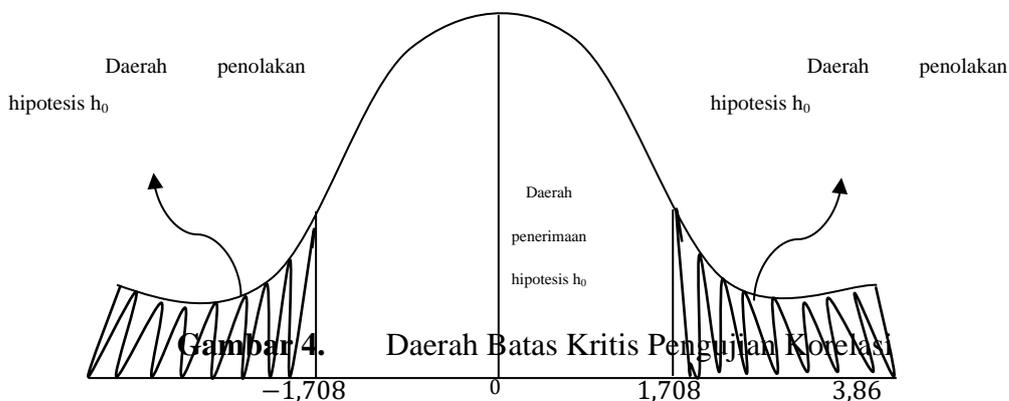
$$D = r^2 \times 100\% = (0,61)^2 \times 100\% = 37,21\%.$$

Artinya, besarnya pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik sebesar 37,21%. Berikut diagram garis yang menunjukkan koefisien korelasi antar variabel.



Gambar 3. Diagram Garis Koefisien Korelasi

Setelah dihitung diperoleh $t_{hitung} = 3,86$ berada pada sebelah kanan (positif) dan $t_{tabel} 1,708$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Pengujian dapat dilihat di lampiran). Berikut daerah batas kritisnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Daerah Batas Kritis Pengujian Korelasi

Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian dapat disampaikan bahwa data hasil penelitian dengan menggunakan angket pendidikan karakter dan akhlak peserta didik, diperoleh pendidikan karakter siswa cukup mampu mempengaruhi akhlak peserta didik. Jika dilihat dari pribadi setiap siswa diperoleh hasil angket yang mereka isi cukup terlihat bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter dengan akhlak peserta didik. Hasil angket yang diperoleh siswa jika dilihat berdasarkan indikator yang dibuat peneliti, diperoleh penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik dilingkungan sekolah berupa ekstrakurikuler serta menjaga fasilitas sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Jadi, secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa hasil angket tentang pendidikan karakter cukup mampu mempengaruhi akhlak peserta didik. Hasil angket yang diperoleh setelah diolah dengan statistik menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan karakter yaitu 73,9. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan karakter yang menjadi sampel tergolong cukup baik dari skor maksimal yang mungkin bisa dicapai. Data mengenai distribusi jawaban responden (terlampir) untuk tiap item soal menunjukkan bahwa rata-rata siswa memilih alternatif jawaban selalu (5), sering (4), dan kadang-kadang (3), selebihnya memilih kurang (2), dan sangat kurang (1). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara cukup baik. Namun dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100, pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil analisis akhlak peserta didik yang diperoleh dengan angket yang berjumlah 15 butir menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket akhlak peserta didik adalah 70,39. Jika dilihat berdasarkan kategori, menunjukkan bahwa akhlak peserta didik UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada pada kategori sedang dengan interpretasi validasinya cukup baik/cukup tepat, nilai koefisien korelasi produk moment hitung diperoleh dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment.

Dengan $t_{hitung} = 3,86$ berada pada sebelah kanan (positif) dan $t_{tabel} 1,708$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang cukup kuat antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik. Meskipun pengaruh yang diperoleh tidak sangat kuat namun hasil determinasi penelitian kali ini mencapai 37,21% yang tergolong cukup kuat pendidikan karakter dalam mempengaruhi akhlak peserta didik.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dinyatakan bahwa peneliti cukup mampu membuktikan teori yang telah dikatakan dan diteliti sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah mencapai tujuan penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan analisis data hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan perhitungan berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang telah dibagikan dan diperoleh hasil yang normal dan homogen.
2. Berdasarkan pengujian *Produk Moment* dengan perolehan sebesar 0,61 dengan korelasi $0,60 < 0,61 < 0,80$ dengan kategori korelasi tinggi.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dapat di lihat bahwa t_{hitung} sebesar = 3,86 kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan nilai t_{tabel} 1,708 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Agar karakter siswa serta akhlak menjadi lebih baik lagi, khususnya di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, maka guru harus diadakan penceramah rutin tentang pentingnya pendidikan karakter serta akhlak serta menjadi solusi bagi siswa terhadap permasalahan karakter.
2. Guru hendaknya selalu memberikan semangat dan motivasi tentang pentingnya karakter kepada siswa agar bisa mengembangkan rasa percaya diri serta sadar memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.
3. Kepada siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang semakin meningkat dan dilatar belakangi tentang pendidikan karakter siswa.

Daftar Rujukan

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Alamsyah, T., & Efendi, S. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Fatimatuzzahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2024). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–10.

- Fidya, D., & Irman, I. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam. *Guiding World: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 76–84.
- Fitrianiingtyas, A., & Jumi atmoko, J. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 336–346.
- Janna, N. M. (2020). *Variabel dan skala pengukuran statistik*.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmah, A. A., Roliah, A., & Rifki, M. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa. *BUHUN: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2).
- Rosadi, A. F., Nurhalizah, F., Kusumawardani, S., & Marini, A. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 2 SD BERBASIS Digital Storytelling: Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 2 SD Berbasis Digital Storytelling. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 413–420.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Uki Press.
- Susilawati, D. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.